

Perbandingan karbondioksida dari *saccharomyces cerevisiae* dan *rhizopus oligoporus* sebagai atraktan untuk perangkap nyamuk sunatrap = Comparison of carbondioxide from *saccharomyces cereivisiae* and *rhizopus oryzae* as attractant for sunatrap mosquito trap.

Haekal Ariq, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20481490&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Nyamuk merupakan vektor beberapa penyakit yang masih menjadi masalah di berbagai daerah Indonesia seperti Malaria, filariasis, dan demam dengue. Salah satu usaha untuk mengurangi penyebaran penyakit tersebut adalah dengan penggunaan perangkap nyamuk dewasa. Namun, efektivitas cara ini cenderung rendah. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas perangkap adalah dengan mengoptimalkan atraktan, seperti CO₂. Penelitian untuk mengetahui efektivitas atraktan CO₂ pada perangkap nyamuk dewasa Sunatrap termodifikasi telah dilakukan pada 27 rumah di Desa Pangkah, Kabupaten Tegal. Sembilan Sunatrap termodifikasi dengan larutan gula dan *Saccharomyces cerevisiae*, gula dan *Rhizopus oryzae*, serta tanpa atraktan dibagikan ke 27 rumah tersebut untuk kemudian dilihat kemampuan menangkap nyamuknya setelah 7 hari. Hasil penelitian menunjukkan spesies nyamuk yang tertangkap yaitu *Aedes aegypti* dan *Culex quinquefasciatus*. Sunatrap dengan *S. cerevisiae* berhasil menangkap nyamuk sebanyak 142, Sunatrap dengan *R. oryzae* menangkap sebanyak 46, dan Sunatrap tanpa atraktan tidak menangkap nyamuk sama sekali. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa karbondioksida dari *S. cerevisiae* dan karbondioksida dari *R. oryzae* lebih efektif dibandingkan sunatrap termodifikasi tanpa atraktan ($P=0.00$), dan karbondioksida dari *S. cerevisiae* meningkatkan efektivitas Sunatrap termodifikasi secara signifikan dibandingkan *R. oryzae* ($P=0.01$).

ABSTRACT

Mosquitoes are vectors to a plethora diseases in Indonesia, such as Malaria, filariasis, and dengue fever. One of the ways to control the spread of the diseases is adult mosquito trap. However, the effectivity of said traps remain low. One of the ways to increase effectivity of the traps is to optimize the attractant, such as CO₂. This study evaluates the effectivity of CO₂ attractant with modified sunatrap in 27 houses in Desa Pangkah, Kabupaten Tegal. Nine modified sunatrap with sugar and *Saccharomyces cerevisiae* solution, sugar and *Rhizopus oryzae* solution, and without attractant, are given to each of the 27 houses to have their effectivity evaluated after 7 days. Results shows species captured by the traps are *Aedes aegypti* and *Culex quinquefasciatus*. Traps with *S. cerevisiae* captured 142 mosquitoes, traps with *R. oryzae* captured 46 mosquitoes, while the control trap captured none. It is concluded that carbondioxide from *S. cerevisiae* and *R. oryzae* significantly increases the effectivity of modified sunatrap without attractant ($P=0.00$) and the use of *S. cerevisiae* is more effective than the use of *R. oryzae* ($P=0.01$).